

## Pendidikan Karakter Yang Tertanam Pada Pembelajaran Kaligrafi di Kelas VIII Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede

Aprilia Kartikasari,M.Pd

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah

[kartikaapriadi13@gmail.com](mailto:kartikaapriadi13@gmail.com)

Dzul Fikar Al-Banna

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah

[albannadzulfikar@gmail.com](mailto:albannadzulfikar@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan karakter merupakan salah satu ciri khas dari sebuah proses dan kurikulum Pendidikan di lembaga Pendidikan pondok pesantren. Sehingga pesantren menjadi salah satu tujuan dan pilihan orang tua untuk mendidik putra putrinya dengan berbagai sistem Pendidikan dan pengajaran pada tiap-tiap pesantren yang mengarah pada Pendidikan karakter di setiap kegiatan yang dilaksanakan dan mata Pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini pondok pesantren modern Nurussalam melalui mata Pelajaran kaligrafi. Khat arab atau kaligrafi Islam didalamnya tidak terlepas dari menulis huruf-huruf Al-Qur'an yang ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah kaligrafi itu sendiri. Sehingga dalam mempelajarinya perlu keseriusan dan ketelitian. Beberapa nilai karakter yang muncul dari proses pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede adalah nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai kreativitas, nilai kerjasama, dan nilai kemandirian. Namun, ada temuan baru yang didapatkan oleh peneliti diluar 18 nilai karakter yang dijelaskan oleh Suyadi (2013: 8-9) yaitu nilai kesabaran dan nilai ketelitian. Faktor pendukung yang mempengaruhi proses pembelajaran kaligrafi diantaranya adalah dukungan madrasah dari segi penyediaan sarana prasarana, dan dukungan persiapan peralatan dari orang tua. Faktor penghambat yang muncul adalah keterbatasan waktu pembelajaran, rasa malas dan perasaan takut dari siswa.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Karakter, Pembelajaran Kaligrafi*

## Pendahuluan

Pendidikan selalu menjadi garda terdepan dalam perkembangan suatu bangsa. Kemudian kemampuan sebuah bangsa dicapai melalui kualitas pendidikan generasi rakyat muda yang berasal dari sekolah. Usaha dalam menjalani kehidupan harus terencana dengan baik yang ditunjang dengan pendidikan, meliputi proses pembelajaran sosialisasi yang secara tidak langsung terjadi dalam sekolah, serta merta menjadikan siswa memiliki penalaran intelektual dalam rangka mencapai kedewasaannya (Sofyan Mustoip, 2018: 53).

Isu-isu strategis pendidikan karakter menyangkut keterkaitan dengan kebutuhan untuk membentuk karakter anak didik dan generasi sesuai dengan upaya untuk menjawab kontradiksi-kontradiksi dan masalah-masalah kemanusiaan yang mendominasi suatu masyarakat. Untuk masyarakat Indonesia. Pembangunan karakter juga harus ditekankan dalam upaya untuk mengatasi masalah yang belakangan sering berkembang (Mu'in, 2011: 325).

Produk Islam dengan kebudayaanya yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter salah satunya adalah seni kaligrafi Islam. Keistimewaan kaligrafi dalam seni Islam terlihat terutama karena merupakan suatu bentuk "pengejawantahan" firman Allah SWT yang suci. Selain itu, kaligrafi adalah satu-satunya seni Islam yang dibuat murni oleh orang Islam sendiri, bukan seperti jenis seni Islam lain contohnya seperti arsitektur, seni lukis dan beragam seni hias lainnya yang banyak mendapat pengaruh dari seni dan seniman nonmuslim. Untuk itu tidak heran jika sepanjang sejarah, kaum muslimin mendapat penghargaan terhadap seni kaligrafi jauh lebih tinggi dari pada dengan jenis seni lainnya (Didin Sirojuddin 2014: 290-292).

Di Indonesia, kaligrafi hadir sejalan dengan masuknya agama Islam melalui jalur perdagangan pada abad ke-7 M, lalu menyebar ke pelosok nusantara sekitar abad ke-12 M. Pusat-pusat kekuasaan Islam seperti Sumatera, Jawa, Madura, dan Sulawesi menjadi candra dimuka bagi eksistensi kaligrafi dalam perjalanan dari pesisir pantai merambah ke pelosok-pelosok. Sejalan dengan itu dalam menjaga kebudayaan Islam, sebagai umat Islam yang baik kita dianjurkan untuk menumbuh kembangkan seni kaligrafi Islam kepada anak cucu dan penerus pelopor Islam agar mampu menjaga dan melestarikan kebudayaan Islam tersebut yaitu Seni Kaligrafi di Indonesia (Fauzi Salim Afifi, 2009: 95).

Khat arab atau kaligrafi Islam didalamnya tidak terlepas dari menulis huruf-huruf Al-Qur'an yang ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah kaligrafi itu sendiri. Sehingga dalam mempelajarinya perlu keseriusan dan ketelitian. Banyak jenis kaligrafi Islam yang terkenal pada saat ini, yaitu diantaranya: *Khat Naskhi, Khat Tsuluts, Khat Fariss, Khat Riq'ah, Khat Divani, Khat Divani Jali, Khat kufi* (Hasyim Muhammad, 1980: 2). Dalam apresiasinya, kaligrafi lebih sering menjadi alat visual ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga bukan hanya

menambah keindahan ayat, tetapi juga dapat mengetuk hati pemikatnya. Sebuah lukisan kaligrafi ayat Al-Qur'an yang indah menarik dapat merubah gaya hidup dan mampu mengajak seseorang kepada amal saleh (Departemen Agama RI, 2001: 7).

Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki mata pelajaran kaligrafi, yaitu model pembelajaran dengan metode pembelajarannya yang mengajarkan kaligrafi ataupun mengembangkan tradisi tulis-menulis kaligrafi Al-Qur'an. Dengan menggunakan buku *Kurrosatu-tamriin alaa Tabsiini Khotti-n-naskhi litholabati-l-fashli-ts-tsaanii* (cetakan Darussalam Press, Gontor, Ponorogo, Jawa Timur) yang menjadi buku panduan kaligrafi di pondok pesantren tersebut untuk diajarkan kepada santri-santri. Rendahnya kemampuan guru maupun siswa dalam menulis kaligrafi yang baik sesuai dengan kaidah, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap pendidikan karakter yang tertanam pada pembelajaran kaligrafi, dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran kaligrafi.

Berdasarkan Latar Belakang di atas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pendidikan Karakter Yang Tertanam Pada Pembelajaran Kaligrafi Di Kelas VIII Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kabupaten OKU Timur".

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan memakai desain penelitian studi kasus sebagai ruang lingkup penelitian dikarenakan desain penelitian studi kasus sesuai dengan rencana dan tujuan penelitian (Alsa dalam Siyoto dan Sodik, 2015).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nurdin & Hartati (2019) metode penelitian deskriptif kualitatif atau sering disebut metode penelitian *naturalistic* dan *artistic* adalah metode yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan bersifat seni karena banyak dipakai dalam penelitian bidang *anthropology* budaya untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, Desa Sidogede, Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Alasan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang Pendidikan Karakter Yang Tertanam Pada Pembelajaran Kaligrafi di kelas VIII Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede.

Objek penelitian adalah Kelas VIII Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede. Informan penelitian ini adalah Ustadz Syawaluddin, S.H.I selaku Kepala Madrasah, Ustadz Muhammad Sa'id, S.H.I, selaku Bagian Kurikulum, dan Ustadz Hasan selaku guru Pengajar Kaligrafi Kelas VIII, dan beberapa siswa kelas VIII Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede.

## **Data dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Menurut Rukaesih (2015: 148) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data ini bisa orang, alat pengukur atau instrumen lainnya. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung dari lapangan melalui observasi atau wawancara yang berhubungan dengan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede. Ustadz Syawaluddin, S.H.I selaku Kepala Madrasah, Ustadz Muhammad Sa'id, S.H.I, selaku Bagian Kurikulum, dan Ustadz Hasan selaku Guru Mata Pelajaran Kaligrafi di Kelas VIII. Peneliti juga mewawancara siswa kelas VIII, Muhammad Iqbal Maulana, Alif Zubair Prabaswara, Riscy Dwi Aditya, Dana Novendra dan Reynard Ality Supriarso.

### **2. Data Sekunder**

Menurut Rukaesih (2015: 148) data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber tertulis seperti: Buku yang menunjang dalam penelitian ini, Jurnal yang mendukung dalam penelitian ini, Data-data dari internet yang berhubungan dengan penelitian dalam menunjang atau memperkuat teoritis dan skripsi yang mendukung kebenaran tentang Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kaligrafi di kelas VIII Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diinginkan maka penulis menggunakan beberapa teknik-teknik penelitian yaitu:

### **1. Observasi**

Dalam penelitian penulis menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak langsung terlibat dalam objek yang diteliti.

### **2. Wawancara**

Adapun yang akan diwawancara peneliti adalah Ustadz Syawaluddin, S.H.I sebagai Kepala Sekolah, Ustadz Muhammad Sa'id, S.H.I sebagai guru Bagian Kurikulum untuk mendapatkan data kurikulum dan sarana prasarana sekolah, Ustadz Hasan sebagai guru Pengajar Kaligrafi dan beberapa siswa Kelas VIII. Pada hari Selasa, tanggal 21 November 2023 peneliti telah melakukan wawancara kepada

Kepala Sekolah (11:00 wib), Guru Bagian Kurikulum (21:15 wib), Guru Pengajar Kaligrafi (14:25 wib), dan beberapa Siswa Kelas VIII (16:15 wib).

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang penulis gunakan pada proses belajar mengajar antara guru dan siswa yaitu menggunakan camera smartphone secara langsung dalam bentuk pengambilan gambar di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede.

## **Tujuan Pembelajaran Kaligrafi**

Dalam setiap pembelajaran pasti ada tujuan dan manfaat sehingga hasilnya bisa maksimal. Begitu pula dalam pembelajaran Kaligrafi sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik melalui penelaahaan jenis, bentuk, dan sifat fungsi, alat, bahan, proses dan teknik dalam membuat produk karya seni.
- b) Mengembangkan kemampuan intelektual, imajinatif, ekspresif, kepekaan rasa estetik, kreatif, keterampilan dalam menghargai terhadap hasil karya seni.
- c) Secara estetis, kaligrafi memiliki unsur keindahan, hias dan elastisitas bentuk serta kekayaan ragam aksesoris dan iluminasinya yang menumbuhkan rasa estetika yang mendalam.
- d) Kejelasan tulisan dan keindahan kaligrafi memudahkan informasi dan komunikasi baik dikalangan guru maupun peserta didik.

## **Manfaat Pembelajaran Kaligrafi**

- a) Salah satu sarana komunikasi antar manusia yang telah berhasil membawa warisan budaya berabad-abad lamanya.
- b) Salah satu medium kebudayaan yang lahir dari agama, sosial, ekonomi sebagai media ilmu dan penelitian ilmiah.
- c) Merupakan kepanjangan dari pikiran manusia.
- d) Salah satu sarana penyampai sejarah sepanjang masa.
- e) Salah satu sarana informasi dan cabang estetika yang bernilai budaya (Fauzi Salim Afifi, 2009: 20).

## Nilai-Nilai Karakter yang Tertanam pada Pembelajaran Kaligrafi

Seni kaligrafi ialah seni tulisan tangan yang halus, indah, dan berseni. Seni kaligrafi lahir bersamaan dengan kelahiran islam dan berkaitan erat dengan Al-Qur'an. Seni kaligrafi penting sebagai lambang peradaban masyarakat islam. Melalui seni kaligrafi, ayat-ayat Al-Qur'an akan lebih mudah dipelajari dan dipahami. Seni kaligrafi lahir bersamaan dengan kelahiran islam dan berkaitan erat dengan Al-Qur'an. Seni kaligrafi penting sebagai lambang peradaban masyarakat islam. Melalui seni kaligrafi, ayat-ayat Al-Qur'an akan lebih mudah dipelajari dan dipahami (M. Alamin dan Achmad Rizal, 2016: 4).

Kaligrafi ialah seni tulisan indah. Menurut Israr, kata-kata kaligrafi (kalligraphia) berasal dari bahasa Yunani. Kalios artinya indah dan graphia artinya coretan atau tulisan. Seseorang yang ahli dalam kaligrafi disebut kaligrafer dan dia adalah seniman. Istilah kaligrafi digunakan untuk semua jenis tulisan, tetapi yang sering dikenal selama ini adalah untuk tulisan latin (C.Israr, 1985: 135).

Pembelajaran yang diadakan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam sangat beragam, salah satunya yaitu pembelajaran kaligrafi. seperti yang dijelaskan pada BAB II bahwa kaligrafi Seni kaligrafi penting sebagai lambang peradaban masyarakat islam. Melalui seni kaligrafi, ayat-ayat Al-Qur'an akan lebih mudah dipelajari dan dipahami. Seni kaligrafi lahir bersamaan dengan kelahiran islam dan berkaitan erat dengan Al-Qur'an. Seni kaligrafi penting sebagai lambang peradaban masyarakat islam. Melalui seni kaligrafi, ayat-ayat Al-Qur'an akan lebih mudah dipelajari dan dipahami. Kaligrafi merupakan kemampuan menulis tulisan yang indah dengan menggunakan kaidah yang telah ditentukan.

Pembelajaran kaligrafi salah satunya bertujuan untuk mendidik siswa bagaimana menulis dengan indah dan menggunakan kaidah yang benar, semakin tinggi nilai seni siswa maka tulisannya akan semakin indah. Kaligrafi merupakan seni menulis indah huruf-huruf arab, tentunya ketika kita belajar menulis indah dengan baik dengan bagus, kita berharap juga agar karakter atau sifat siswa ikut menjadi indah juga.

Pada pembelajaran kaligrafi siswa atau santri dituntun untuk menyelesaikan tugasnya dengan tepat dan rapi. Karena kaligrafi dapat membangun rasa tanggung jawab dan disiplin pada siswa. Dalam seni kaligrafi, kesalahan seringkali tidak terhindarkan. Namun, proses memperbaiki kesalahan ini memerlukan ketelitian untuk mengetahui dimana kesalahan terjadi dan kedisiplinan untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Melalui latihan berulang dalam kaligrafi, siswa belajar bahwa ketelitian adalah kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan. Setiap goresan perlu diperhatikan dengan detail, yang memperkuat nilai ketelitian dalam diri siswa.

Pembelajaran kaligrafi dilakukan didalam masjid, dikarenakan kurangnya ruangan untuk Kelas VIII, dengan jumlah 31 siswa, sehingga peserta didik tidak berdesak-desakan dan dapat mengikuti

kegiatan dengan nyaman karena tempat yang luas, di dalam masjid juga disediakan fasilitas seperti papan tulis dan kapur. Sehingga guru pengajar kaligrafi mudah untuk memberikan contoh saat menulis kaligrafi. Selain papan tulis dan kapur, sekolah juga menyediakan buku belajar “khat naskhi” yang berisikan contoh huruf hijaiyah dan kalimat bahasa arab beserta penjelasan kaidah penulisan. Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan dari guru di papan tulis tentang teknik penulisan, kemudian siswa menulis huruf hijaiyah dibuku tulis seperti contoh yang sudah disediakan. Materi Kaligrafi Kelas VIII menggunakan kaligrafi khat naskhi sebagai langkah awal yang digunakan untuk mengajarkan seni kaligrafi ini, penggunaan Khat Naskhi ini untuk pemula, serta lebih mudah untuk diikuti oleh siswa kelas VIII, khat ini biasanya digunakan untuk menyalin mushaf-mushaf Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran kaligrafi yaitu dengan memberi pemahaman pada siswa mengenai makna kaligrafi dan disertai dengan pengadaan buku belajar Khat Naskhi, alat tulis khusus, dan tinta khusus yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, karena khat naskhi merupakan salah satu jenis kaligrafi yang mudah dibaca, serta mudah untuk ditirukan atau disalin oleh siswa, dalam buku tersebut juga disediakan contoh huruf, contoh kalimat dan kaidah penulisan huruf.

Hal tersebut senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah, Guru Bagian Kurikulum, Guru Pengajar Kaligrafi dan beberapa siswa Kelas VIII pada tanggal 21 November 2023. Pembelajaran kaligrafi tidak hanya mengasah keterampilan teknis dalam menulis huruf-huruf yang indah, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan, peneliti mendapati ada beberapa nilai karakter yang tertanam dari proses pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Modern Nurussalam, nilai-nilai karakter tersebut adalah:

- 1) Nilai Religius, nilai religius seringkali dihubungkan dengan pembelajaran kaligrafi karena banyak seni kaligrafi tradisional yang memiliki hubungan erat dengan ajaran agama. Misalnya, kaligrafi Arab sering digunakan untuk menulis ayat-ayat Al-Quran. Pembelajaran kaligrafi dalam konteks ini tidak hanya tentang keterampilan artistik, tetapi juga mencerminkan rasa hormat, kepatuhan, dan pengabdian terhadap ajaran agama. Proses merinci tulisan yang mengandung ajaran agama memerlukan kehati-hatian dan kesucian, yang dapat membantu membentuk nilai-nilai religius seperti ketundukan dan kesalahan. Dengan cara ini, pembelajaran kaligrafi dapat menjadi medium untuk mengekspresikan nilai-nilai keagamaan, menciptakan koneksi spiritual, dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama islam.
- 2) Nilai Tanggung jawab, nilai tanggung jawab pada siswa dapat dikembangkan oleh guru. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk dapat melakukan hal tersebut, seperti

memberikan aturan bahwa setiap siswa wajib menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru, membantu siswa yang kesulitan dalam menulis arab dengan cara memegang alat tulis yang benar terlebih dahulu, kemudian melatih siswa dengan memberikan contoh huruf yang mudah-mudah terlebih dahulu, seperti Alif, ba, ta, dan tsa, supaya siswa termotivasi untuk membuat kaligrafi hingga tuntas atau selesai. Hal tersebut senada dengan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti bahwa siswa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru, kemudian mengumpulkan pekerjaannya sesuai waktu yang ditentukan oleh guru, hal tersebut selain dapat meningkatkan tanggung jawab peserta untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing, juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menggunakan waktu.

- 3) Nilai Kreativitas, Kreativitas melibatkan kemampuan untuk berpikir di luar batas dan mengaplikasikan ide-ide baru. Dalam konteks kaligrafi, ini mencakup eksplorasi gaya penulisan yang unik dan personal. Kreativitas memungkinkan siswa untuk mengembangkan gaya kaligrafi yang unik dan menggabungkan elemen desain yang menarik. Ini memberikan sentuhan pribadi pada karya seni mereka.
- 4) Nilai Kerjasama, kerjasama melibatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Dalam kaligrafi, siswa dapat berkolaborasi dalam proyek-proyek kelompok atau saling memberikan masukan positif. Melalui kerjasama, siswa dapat belajar dari ide-ide dan pendekatan berbeda, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi satu sama lain.
- 5) Nilai Kemandirian, kemandirian melibatkan kemampuan untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri. Dalam kaligrafi, ini mencakup kemauan untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan secara mandiri. Kemandirian bisa memotivasi siswa untuk terus berlatih dan mencari peningkatan. Mereka belajar untuk mengatasi kesulitan dengan mencari sumber daya dan solusi sendiri.

Melalui kombinasi nilai-nilai karakter ini, pembelajaran kaligrafi bukan hanya tentang menghasilkan tulisan indah, tetapi juga membentuk individu yang memiliki keterampilan teknis dan karakter yang kuat.

## **Kesimpulan**

Setelah melakukan serangkaian tahap penelitian, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang berjudul Pendidikan Karakter Yang Tertanam Pada Pembelajaran Kaligrafi di Kelas VIII Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, diantaranya adalah:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian pada hasil wawancara bahwa pembelajaran kaligrafi di Kelas VIII Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang tepat dan efektif. Pertama, guru pengajar kaligrafi menjelaskan alat tulis khusus dan buku panduan kaligrafi yang akan digunakan. Kedua, guru pengajar kaligrafi menjelaskan huruf yang akan dipelajari dan guru kaligrafi menulis huruf tersebut dipapan tulis beserta penjelasan tentang teknik penulisan huruf sesuai kaidah pembelajaran kaligrafi. Ketiga, guru meminta beberapa siswa untuk maju kedepan dan mempraktikkannya dipapan tulis, kemudian guru mengoreksi dan memperbaikinya. Keempat, guru meminta siswa untuk latihan menulis huruf dibuku tulis, guru berkeliling untuk memantau, mengajarkan dan memperbaiki tulisan jika ada tulisan siswa yang belum sesuai dengan kaidah penulisan, selanjutnya guru mengevaluasi serta memberikan tugas kepada siswa.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mendapati beberapa nilai karakter yang muncul dari proses pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, nilai-nilai karakter tersebut adalah nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai kreativitas, nilai kerjasama, dan nilai kemandirian. Namun, ada temuan baru yang didapatkan oleh peneliti diluar 18 nilai karakter yang dijelaskan oleh Suyadi (2013: 8-9) yaitu nilai kesabaran dan nilai ketelitian.

## Daftar Pustaka

- Afifi, Fauzi S. 2009. *Cara Mengajar KALIGRAFI*. Jakarta: Darul Ulum Press. 95-96. 141. cet. Ke-2.
- Afifi, Fauzi Salim. 2009. *Cara Mengajar KALIGRAFI*. Jakarta: Darul Ulum Press. 12-16. cet. Ke-2.
- Alamin, M, dan Rizal, Achmad. 2016. *Jurnal Semnasteknomedia Online*. Yogyakarta: Stimik Amikom. 4.
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis&Humanis*. Jogjakarta: ArRuzz Media. 99.
- AR, D. Sirojuddin. 1992. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: MULTI KREASI SINGGASANA. 1.
- AR, D. Sirojuddin. 2016. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta:Amzah. 10.
- AR, Sirojuddin. 2014. *Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia*. Jurnal Al-Turas Vol. XX No. 1, Januari.

- Arikunto, S. *The basic of evaluation in education*. Jakarta: BumiAksara. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Charachter Building*: Bagaimana. Mendidik Anak Berkarakter ? Yogyakarta : Tiara Wacana. 27
- Aununrrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 140.
- Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 67.
- Dan Suryatri Darmiatun, D. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. 42.
- Daradjat, Zakiah. 1996. dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: BUMI AKSARA. 144
- Departemen Agama RI. 2001. *Keterampilan Menulis Kaligrafi Bagi Santri Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama. 7.
- Departemen Informatikan dan Kontak Kelembagaan Lemka, 2002. *Mengenal Kaligrafi Al-Qur'an Lemka Sukabumi*, Jawa Barat, Mengaji dan Berkreasi di Kampus Seniman Muslim. Jakarta: Studio Lemka. 16.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Israr, C. 1985. *Dari Teks Klasik sampai ke Kaligrafi Arab*. Jakarta: Yayasan Masagung. 135.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kisyani Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:Remaja Rosdakary)
- Koesoma, D. (2007). *Pendidikan Karakter* (Ariobimo (Ed.); I). PT Grasindo.
- Lapau, Buchari. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Lexy J. Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Maolani, Rukaesih. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles and Huberman dalam Mohammad Ali. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'in, Fatchul. (2011). *Pendidikan Karakter; Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Muhammad, Hasyim. 1980. *Qowa'idul Khottil Araby*. Darul Qalam. Baghdad. 2.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 14.
- Musfiroh, T. (2005). *Stories for Early Childhood*. Jakarta: Tiara Discourse.
- Musfiroh, Tadzkiraotun, at el 2008. *Stories for Child Development*. Yogyakarta: Navila.
- Mustoip, Sofyan dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing. 53.
- Ngainun, Naim. 2012. *Character Building Optimasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 55.
- Nurdin, Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*, Balas Klumprik, Wiyung, Surabaya: Media Sahabat Cendekia Pondok Maritim Indah.
- Sudjana, Suprijono. Nana & Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 46.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno dalam Sugiyono. 2018. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Umar, Tirtarahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No 20 Tahun 2003.
- W, Sanjaya. 2013. *Educational Research*, Jakarta: Prenadamedia Group

Wirartha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Yusuf, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Kencana

<https://www.pustaka-kaligrafi.com>